

MENANAMKAN SIKAP BERHATI-HATI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Nurul Habibah¹, Nova Nazira²

nurulhabibah2022@gmail.com¹, novanazira73@gmail.com²

UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

ABSTRAK

Sikap berhati-hati merupakan salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Anak-anak sering berhadapan dengan berbagai situasi yang memerlukan kewaspadaan, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penanaman sikap berhati-hati dalam kehidupan sehari-hari pada anak usia sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap berhati-hati dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta integrasi nilai kehati-hatian dalam proses pembelajaran. Sikap berhati-hati yang ditanamkan sejak dini membantu siswa menjadi pribadi yang lebih waspada, bertanggung jawab, dan mampu menjaga keselamatan diri dalam berbagai situasi.

Kata Kunci: Sikap Berhati-Hati, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Cautious behavior is an important value in character education that needs to be instilled from an early age, especially at the elementary school level. Children often face various situations in their daily lives that require awareness and carefulness, both at school and in the surrounding environment. This study aims to describe the efforts to instill cautious behavior in the daily lives of elementary school students. The research used a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that instilling cautious behavior can be effectively carried out through habituation, teacher role modeling, and the integration of caution-related values into the learning process. Early cultivation of cautious behavior helps students develop awareness, responsibility, and the ability to maintain personal safety in various situations.

Keywords: Cautious Behavior, Character Education, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar karena berperan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik sejak usia dini. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan adalah sikap berhati-hati dalam kehidupan sehari-hari. Sikap berhati-hati mencerminkan perilaku waspada, tidak ceroboh, serta mampu mempertimbangkan risiko sebelum bertindak. Pada usia sekolah dasar, anak sering melakukan aktivitas tanpa mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran sekolah dalam membimbing siswa agar memiliki kesadaran terhadap keselamatan diri dan lingkungan sekitar.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran. Beberapa kajian juga menekankan bahwa pembelajaran berbasis nilai mampu membantu siswa memahami dan menerapkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, sebagian penelitian masih berfokus pada karakter secara umum, seperti disiplin dan tanggung jawab, sementara kajian yang secara khusus membahas sikap berhati-hati pada anak usia sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, penerapan sikap berhati-hati dalam konteks aktivitas sehari-hari siswa di sekolah belum

banyak dideskripsikan secara mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai penanaman sikap berhati-hati dalam kehidupan sehari-hari pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa pemahaman tentang strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap berhati-hati melalui pembiasaan, keteladanan, dan integrasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan pendidikan karakter yang lebih efektif dan kontekstual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya penanaman sikap berhati-hati dalam kehidupan sehari-hari pada anak usia sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penanaman sikap berhati-hati dalam kehidupan sehari-hari pada anak usia sekolah dasar. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku, sikap, serta kebiasaan siswa dalam konteks alami tanpa memberikan perlakuan khusus.

Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang berada pada jenjang kelas rendah dan kelas tinggi, dengan objek penelitian berupa sikap berhati-hati yang ditunjukkan siswa dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah dasar dengan melibatkan guru dan siswa sebagai sumber data utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa yang mencerminkan sikap berhati-hati, seperti saat bermain, belajar di kelas, dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi dan pembiasaan yang diterapkan dalam menanamkan sikap berhati-hati kepada siswa. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data berupa catatan kegiatan, foto, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, dan selanjutnya ditarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap berhati-hati pada anak usia sekolah dasar telah diterapkan melalui berbagai aktivitas pembiasaan di lingkungan sekolah. Sikap berhati-hati terlihat dari perilaku siswa dalam menjaga keselamatan diri, seperti berjalan dengan tertib, menggunakan alat sekolah dengan benar, serta berhati-hati saat bermain bersama teman. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga siswa mulai memahami pentingnya bersikap waspada dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan.

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan sikap berhati-hati melalui keteladanan dan penguatan secara lisan. Guru memberikan contoh langsung, seperti bersikap hati-hati saat menggunakan peralatan belajar dan mengingatkan siswa tentang risiko dari perilaku ceroboh. Selain itu, nilai sikap berhati-hati juga diintegrasikan dalam pembelajaran, baik melalui materi pelajaran maupun melalui nasihat yang disampaikan sebelum dan sesudah kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dalam pendahuluan, yaitu untuk menggambarkan upaya penanaman sikap berhati-hati dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap berhati-hati dapat berkembang dengan baik apabila ditanamkan melalui pembiasaan yang berkelanjutan dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Siswa yang terbiasa mendapatkan arahan dan contoh yang baik cenderung lebih sadar akan keselamatan diri dan lingkungan sekitar.

Secara ilmiah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya sikap berhati-hati, tidak hanya dapat diajarkan melalui teori, tetapi lebih efektif jika diterapkan melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis karakter akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penanaman sikap berhati-hati perlu dilakukan secara terintegrasi antara pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.

Tabel

NO.	Bentuk Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan
1	Pembiasaan	Siswa dibiasakan bersikap hati-hati dalam kegiatan sehari-hari seperti berjalan tertib, menggunakan alat tulis dengan benar, dan menjaga keselamatan diri saat bermain.
2	Keteladanan Guru	Guru memberikan contoh sikap berhati-hati dalam tindakan dan ucapan sehingga dapat ditiru oleh siswa.
3	Integrasi Pembelajaran	Nilai sikap berhati-hati dimasukkan dalam materi pembelajaran dan nasihat selama proses belajar mengajar.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa penanaman sikap berhati-hati dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan integrasi dalam pembelajaran.

Gambar.



*Gambar 1. Aktivitas siswa dalam menanamkan sikap berhati-hati di lingkungan sekolah

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berhati-hati merupakan nilai karakter penting yang harus ditanamkan sejak usia sekolah dasar melalui proses pendidikan yang terencana. Penanaman sikap berhati-hati dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari, keteladanan guru, pengawasan lingkungan sekolah, serta integrasi nilai karakter dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah yang aman dan kondusif membantu siswa memahami pentingnya kewaspadaan dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter serta dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji penerapan sikap berhati-hati pada konteks dan jenjang pendidikan berbeda agar pembentukan karakter siswa berlangsung optimal dan berkelanjutan secara konsisten di sekolah dasar Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini. Terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang konstruktif selama proses penulisan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah dasar yang menjadi sumber referensi pembelajaran serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, saran, dan motivasi sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menanamkan sikap berhati-hati pada anak usia sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. (2021). Profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemdikbudristek. (2022). Capaian pembelajaran fase A–C sekolah dasar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2019). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suyadi. (2019). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Syamsul, K., & Hartati, S. (2020). Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–132.
- Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan karakter berbasis total quality management*. Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. (2017). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.